

Dampak Pergeseran Materi Pembelajaran terhadap Kompetensi Guru dan Koordinasi Antarjenjang dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN Pemurus Dalam 5

Alfisyah^{1*}, Hijjatul Helna², Musdalifah³, Rahma Aulia Putri⁴, Diani Ayu Pratiwi⁵
1,2,3,4,5Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
alfisyahsyah24@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lambungpare.org/index.php/maras>

Vol. 3 No. 2 Juni 2025

Page: 574-583

Article History:

Received: 23-04-2025

Accepted: 28-04-2025

Abstrak : Penelitian ini mengkaji dampak pergeseran materi pembelajaran terhadap kompetensi guru dan koordinasi antarjenjang dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN Pemurus Dalam 5; perubahan struktural di mana beberapa bahan ajar yang sebelumnya diajarkan di kelas 5 dipindahkan ke kelas 4 dan sebaliknya menimbulkan kebingungan bagi guru dan siswa serta menuntut reorientasi pedagogis. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan wawancara mendalam pada 8 Maret 2025 bersama Ibu Shofa Mawaddah, S.Pd., studi ini mengidentifikasi bahwa guru menghadapi minimnya pemahaman komprehensif tentang Kurikulum Merdeka, beban adaptasi tinggi akibat pergeseran materi antarjenjang, serta keterbatasan dukungan pelatihan, infrastruktur, dan kebijakan terintegrasi. Sebagai respons, guru memanfaatkan platform digital seperti YouTube dan TikTok untuk pembelajaran mandiri serta melakukan kolaborasi lintas kelas dalam merancang modul ajar berbasis kompetensi, meski upaya tersebut masih terhambat oleh kurangnya pelatihan berkelanjutan dan dukungan sistemik. Temuan ini menegaskan bahwa agar transformasi Kurikulum Merdeka berjalan efektif dan berkelanjutan, diperlukan pelatihan guru yang rutin dan mendalam, integrasi teknologi dalam proses belajar, serta sinergi kuat antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat.

Kata Kunci : Pergeseran Materi Pembelajaran; Kompetensi Guru; Koordinasi Antar Jenjang; Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi setiap individu. Oleh karena itu, setiap orang berhak mendapatkan akses pendidikan. Pendidikan juga berkontribusi besar dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Anak pertama kali memperoleh pendidikan dalam lingkungan keluarga, seperti saat belajar

berjalan dan berbicara. Setelah itu, pendidikan berlanjut di sekolah dan lingkungan masyarakat. Pendidikan di sekolah sendiri berperan dalam mempersiapkan anak untuk menjalani kehidupan bermasyarakat dengan baik (Dian Eriza Yufani, Mawar Akhir Riwanto, 2023).

Setiap sistem pendidikan selalu berkaitan dengan kurikulum. Kurikulum merupakan suatu rancangan yang memuat tujuan, materi pembelajaran, serta metode yang dirancang sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan (Ilma Nabila et al., 2024). Di Indonesia, kurikulum telah mengalami sebelas kali perubahan sejak tahun 1945. Salah satu yang terbaru adalah Kurikulum Merdeka, yang dikembangkan sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 2013 (Hidayat et al., 2024). Perancangan kurikulum sebaiknya didasarkan pada data yang valid dan dapat dipercaya agar mutu kurikulum tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan hasil analisis terhadap konsep Kurikulum Merdeka yang diambil dari kajian akademik mengenai pemulihan pembelajaran oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Kurikulum Merdeka dirancang untuk disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, kondisi lingkungan belajar, serta capaian kompetensi yang ditargetkan. Dalam rangka mendukung transformasi ini, Kementerian telah menginisiasi Program Sekolah Penggerak sebagai upaya untuk mendorong implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih luas dan efektif (Noorhapizah. et al., 2023).

Perubahan dalam sistem pendidikan ini merupakan hasil kebijakan dari berbagai pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan di Indonesia. Saat ini, diterapkan Kurikulum Merdeka atau konsep Belajar Merdeka yang sejalan dengan gagasan Ki Hajar Dewantara, yakni memberikan kebebasan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan kreatif agar menjadi individu yang berkarakter dan mandiri. Kurikulum ini juga membawa perubahan dalam sistem evaluasi, seperti mengganti Ujian Sekolah Berbasis Nasional dengan asesmen kompetensi yang lebih menekankan pemahaman dan penerapan ilmu, serta mengganti Ujian Nasional dengan asesmen kompetensi minimal untuk mengukur pemahaman dasar siswa dalam berbagai bidang studi (Ilmawan, 2024).

Peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan serta menyempurnakan kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Perubahan ini diharapkan membawa dampak positif, baik dalam hal fleksibilitas pembelajaran, maupun peningkatan kreativitas guru dalam mengembangkan materi (Afrilis Annur, 2022). Namun, di balik berbagai manfaat yang ditawarkan, pergeseran materi pembelajaran juga berpotensi menimbulkan tantangan. Salah satunya adalah kesiapan guru dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kompetensi yang dibutuhkan serta koordinasi antarjenjang pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menganalisis dampak dari pergeseran materi pembelajaran terhadap kompetensi guru dan koordinasi antarjenjang dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN Pemurus Dalam 5.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah metode kualitatif deskriptif, menggunakan teknik wawancara mendalam dengan informan kunci.

Wawancara dilakukan dengan mengacu pada panduan yang telah ditetapkan dan dilengkapi dengan alat perekam suara, setelah memperoleh persetujuan dari informan terkait. Tujuan utama dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai isu yang dihadapi dalam implementasi kurikulum di SDN Pemurus Dalam 5. Fokus dari wawancara adalah mengeksplorasi kondisi umum sekolah, potensi yang ada, serta tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam menerapkan kurikulum yang ditetapkan. Proses wawancara berlangsung pada hari Sabtu, 8 Maret 2025, dimulai pukul 09.40 hingga 10.49 WITA, di aula SDN Pemurus Dalam 5. Informan utama dalam penelitian ini adalah Ibu Shofa Mawaddah, S.Pd., yang menjabat sebagai guru wali kelas 4 di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN Pemurus Dalam 5 tentang masalah dalam menerapkan kurikulum di tingkat sekolah dasar, maka didapatkan temuan dari hasil wawancara dengan guru wali kelas 4 di SDN Pemurus Dalam 5 sebagai berikut:

1. Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Penelitian ini mengungkap bahwa para pendidik menghadapi sejumlah kesulitan ketika mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, terutama yang berkaitan dengan penyesuaian struktur isi, perencanaan pengajaran, dan kesiapan untuk menerapkan metode yang baru ((Aristiati & Arjuni, 2024) menjelaskan bahwa banyak pendidik belum sepenuhnya siap atau tidak memahami dengan baik mengenai konsep dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, yang pada akhirnya menghalangi proses pembelajaran. Kurangnya akses pelatihan dan sumber daya juga menjadi kendala yang signifikan. Hal ini ditegaskan oleh (Kurniawati et al., 2024), yang menemukan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan struktur Kurikulum Merdeka secara menyeluruh, sehingga menghambat efektivitas implementasinya di kelas.

Di samping itu, tidak semua guru dapat menghubungkan kebutuhan lokal dengan materi ajar, sehingga proses pembelajaran tidak relevan. Selain hal tersebut, kurangnya kemampuan dalam menerapkan berbagai metode pengajaran menjadi fokus yang perlu ditangani demi menjaga mutu pendidikan. Salah satu tantangan besar lainnya adalah pergeseran materi dari satu tingkat kelas ke tingkat lainnya, di mana beberapa bahan ajar yang dulunya disampaikan di kelas 5 kini dialihkan ke kelas 4, sementara yang biasanya diajarkan di kelas 4 berpindah ke kelas 5. Perubahan ini menyebabkan kebingungan untuk baik guru maupun siswa, terutama bagi guru yang harus mempelajari kembali bahan ajar yang belum pernah mereka ajarkan sebelumnya. Penting juga dicatat bahwa siswa yang mengalami pergeseran kurikulum di tengah pendidikan mereka juga mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan materi yang berbeda dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Dalam menghadapi perubahan yang berkaitan dengan materi dan sistem rencana pengajaran, para pendidik kini menghadapi tantangan yang cukup besar. Sebelumnya, mereka terbiasa menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang fokus pada Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan tingkat kelas masing-masing. Namun, sekarang, mereka diharuskan untuk menyesuaikan diri dengan

modul pembelajaran yang berbasis pada pencapaian kompetensi, yang menekankan pentingnya kerjasama antar kelas dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang lebih luas dan berkelanjutan.

Meskipun peralihan dari RPP ke modul pembelajaran diharapkan dapat mengurangi beban administrasi, kenyataannya, pembuatan modul tersebut tetap menghadirkan banyak tantangan, terutama bagi guru-guru yang masih mengikuti metode lama. Proses penyesuaian ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konsep pencapaian kompetensi serta penerapannya dalam konteks kelas. Menurut (Hikmah & Azmah, 2025a), perubahan ini tidak hanya menghilangkan RPP, tetapi juga mengharuskan para pendidik untuk merancang pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, dan sesuai dengan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Ini termasuk pengembangan modul ajar yang mengacu pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Capaian Pembelajaran (CP), serta disesuaikan dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran yang berlangsung.

Di sisi lain, meskipun lembaga pendidikan telah melaksanakan pelatihan dan sosialisasi terkait Kurikulum Merdeka, masih ada beberapa guru yang merasa pelatihan tersebut belum mencakup seluruh aspek perubahan yang dibutuhkan. Akibatnya, banyak dari mereka terpaksa mencari sumber belajar tambahan secara mandiri melalui *platform* digital seperti YouTube dan TikTok. Kurangnya sosialisasi yang menyeluruh ini dapat menurunkan rasa percaya diri guru dalam menerapkan kurikulum baru, terutama dalam penyesuaian metode pengajaran dan penilaian yang fokus pada pencapaian kompetensi.

2. Strategi Adaptasi Guru dalam Menghadapi Tantangan

Untuk menangani berbagai tantangan yang muncul akibat implementasi Kurikulum Merdeka, beberapa pengajar telah menerapkan pendekatan yang lebih luwes guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Salah satu metode yang dipilih adalah pembelajaran mandiri melalui pemanfaatan *platform* digital seperti YouTube dan TikTok, yang memungkinkan akses mudah ke berbagai sumber referensi baik secara teoritis maupun praktis dalam pelaksanaan kurikulum. Dengan media tersebut, para pengajar dapat menjelajahi berbagai cara belajar yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan tiap siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Claudia, 2023) mengidentifikasi beberapa hambatan yang dihadapi, termasuk tantangan dalam menetapkan tujuan pembelajaran, keterbatasan pemahaman teknologi, dan kesulitan dalam merancang model pembelajaran yang tepat. Penelitian ini menekankan perlunya pelatihan dan kolaborasi melalui kelompok kerja guru, serta pemanfaatan *platform* Merdeka Belajar sebagai bagian dari solusinya. Temuan ini sejalan dengan strategi adaptasi yang diterapkan oleh para pengajar, di mana penggunaan *platform* digital memungkinkan akses yang luas terhadap informasi, sehingga memperkaya variasi metode pembelajaran yang dapat diadaptasi dengan konteks kelas masing-masing.

Dalam usaha untuk meningkatkan efisiensi perencanaan pembelajaran, para pendidik tidak hanya bergantung pada metode belajar mandiri, tapi juga menekankan kebutuhan akan kerja sama antar kelas. Pendekatan ini sangat penting, karena pencapaian keterampilan yang berkelanjutan memerlukan integrasi diberbagai tingkatan. Oleh sebab itu, pendidik dari kelas yang berbeda saling berkolaborasi untuk menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik, guna

menghindari tumpang tindih dalam materi atau kekurangan dalam menyampaikan konsep kepada siswa. Kerja sama ini memungkinkan pertukaran pengalaman dan metode pengajaran yang lebih efektif, yang disesuaikan dengan situasi masing-masing kelas.

Di SDN Pemurus Dalam 5, contohnya, seorang guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan yang sebelumnya memiliki pengalaman mengajar di sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka, mengambil peran sebagai mentor. Beliau memberikan arahan dan saran dalam pengembangan modul ajar, evaluasi, serta pendekatan pengajaran yang efektif, sehingga membantu rekan-rekannya beradaptasi lebih cepat terhadap kurikulum yang baru. Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Pawartani & Suciptaningsih, 2024) juga menekankan perlunya peningkatan keterampilan guru melalui pelatihan berkelanjutan, penggunaan *platform* digital, serta pembentukan komunitas belajar sebagai solusi untuk mengatasi tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

3. Dampak Adaptasi Terhadap Proses Pembelajaran

Menurut (Dewi dkk, 2025) menegaskan bahwa pelatihan yang konsisten dan kerja sama antar para pengajar merupakan elemen penting untuk meningkatkan mutu keterampilan mengajar yang mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara efisien. Ini sejalan dengan cara di mana guru menyesuaikan diri untuk menghadapi berbagai tantangan, meskipun demikian, mereka telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam proses pendidikan. Salah satu perubahan besar yang terlihat adalah peningkatan fleksibilitas dalam metode pengajaran. Para pendidik tidak lagi terikat pada satu model pembelajaran, baik yang bersifat tematik maupun saintifik. Mereka memiliki kesempatan untuk memilih pendekatan yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa. Penyesuaian ini juga mendorong peningkatan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Guru yang sebelumnya tidak terbiasa dengan *platform* digital kini lebih aktif dalam mencari berbagai referensi dan ide dari banyak sumber, sehingga tidak hanya memperluas pemahaman mereka tentang Kurikulum Merdeka, tetapi juga memperkaya variasi metode pengajaran yang diterapkan dalam kelas. Lebih lanjut, kolaborasi antar guru semakin menguat sebagai tanggapan terhadap sistem pencapaian kompetensi yang berorientasi pada fase dan memerlukan kerjasama antar kelas. Melalui perencanaan yang kolaboratif, para pendidik dapat berbagi wawasan dan strategi pengajaran yang lebih efektif, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta memperkuat upaya bersama untuk menghadapi beragam tantangan yang ada.

Meskipun banyak usaha telah dilakukan untuk beradaptasi, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi agar penerapan Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih baik. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya waktu yang dimiliki guru untuk beradaptasi, yang memaksa mereka untuk dengan cepat menyesuaikan diri dengan perubahan besar dalam cara mengajar. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan program pelatihan dan dukungan yang lebih menyeluruh, sehingga para guru merasa lebih percaya diri dalam menerapkan kurikulum ini di kelas. Bantuan dari pemerintah dan lembaga pendidikan dalam memberikan bimbingan dan sumber daya yang cukup juga sangat diperlukan. Sebuah studi yang dilakukan oleh (Zuyyinah, 2022) menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman mendalam

tentang konsep dan metode baru adalah tantangan serius, yang semakin diperburuk oleh kurangnya infrastruktur, terutama di daerah terpencil. Penelitian itu juga menekankan pentingnya mengubah cara pandang dalam pendidikan, dari hanya fokus pada pencapaian akademis menuju pengembangan potensi individu melalui penggunaan teknologi dan inovasi dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, untuk memaksimalkan penerapan Kurikulum Merdeka di masa depan, meningkatkan kualitas pelatihan berkelanjutan, memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar, dan membangun kerja sama yang kuat antara sekolah, pemerintah, dan komunitas menjadi langkah-langkah yang sangat penting.

Pendidikan berfungsi sebagai sarana fundamental bagi pengembangan sumber daya manusia, dan kurikulum merupakan komponen kunci dalam mentransformasikan proses pembelajaran. Di SDN Pemurus Dalam 5, penerapan Kurikulum Merdeka membawa gelombang perubahan signifikan yang menantang praktik pendidikan konvensional. Kurikulum ini, yang diilhami oleh gagasan Ki Hajar Dewantara tentang kemerdekaan belajar, bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis, kreatif, dan bermakna bagi siswa. Tantangan terbesar bagi para pendidik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka adalah kompleksitas adaptasi (Situmorang et al., 2025). Guru menghadapi kesulitan yang cukup besar dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep baru, terutama yang terkait dengan transisi pembelajaran lintas kelas. Materi yang sebelumnya diajarkan di Kelas 5 sekarang dipindahkan ke Kelas 4, yang membutuhkan reorientasi pedagogis yang komprehensif. Akses yang terbatas terhadap sumber daya pelatihan dan pengembangan semakin mempersulit proses perubahan kurikulum, yang memaksa guru untuk mencari solusi dan strategi adaptasi secara mandiri. Menanggapi kompleksitas ini, guru-guru di SDN Pemurus Dalam 5 mengembangkan pendekatan-pendekatan inovatif (Rahmadhani Dwi Defany, 2023).

Mereka memanfaatkan *platform* digital seperti YouTube dan TikTok untuk memperdalam pemahaman mereka tentang kurikulum Merdeka, mengeksplorasi metode pengajaran alternatif, dan berbagi pengetahuan. Kolaborasi lintas tingkat menjadi strategi utama, dengan guru berbagi pengalaman, mengembangkan tujuan pembelajaran bersama, dan menciptakan mekanisme dukungan internal. Seorang guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan yang sebelumnya memiliki pengalaman dengan kurikulum sebelumnya bahkan mengambil peran mentor, memberikan dukungan praktis kepada rekan kerja yang masih dalam fase transisi. Perubahan paling signifikan terlihat jelas dalam fleksibilitas metode pengajaran. Guru tidak lagi terikat pada satu model pembelajaran, baik tematik maupun akademis, tetapi sekarang memiliki kebebasan untuk memilih pendekatan yang paling sesuai dengan kebutuhan spesifik siswanya (Hikmah & Azmah, 2025).

Penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran menjadi semakin intensif, dengan guru secara aktif mencari bimbingan dan ide dari berbagai sumber digital. Kolaborasi antarkelas telah meningkat, mencerminkan fokus baru pada pencapaian kompetensi yang memerlukan koordinasi lintas tingkat. Meskipun demikian, tantangan masih ada. Kurangnya waktu adaptasi dan kedalaman pelatihan yang tidak memadai menimbulkan kekhawatiran tentang implementasi yang optimal. Studi serupa menunjukkan perlunya dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga pendidikan. Program pelatihan yang komprehensif, pengembangan

infrastruktur digital, dan pendekatan yang lebih holistik diperlukan untuk mendukung perubahan pendidikan (Pawartani & Suciptaningsih, 2024).

Kurikulum Merdeka tidak hanya merupakan perubahan dalam administrasi, Kurikulum Merdeka adalah perubahan sikap dalam dunia pendidikan, beranjak dari sekedar pencapaian akademis menuju pengembangan potensi individu melalui teknologi dan inovasi. Di masa depan, keberhasilan Kurikulum Merdeka akan sangat ditentukan oleh kemampuan sistem pendidikan untuk terus beradaptasi, memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada guru, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kreativitas, kemandirian, dan potensi unik setiap siswa. Pengalaman di Sekolah Dasar Pemurus Dalam 5 menunjukkan bahwa meskipun masih ada tantangan besar di depan, semangat inovasi dan kolaborasi dapat menjadi kunci untuk mengubah sistem pendidikan secara signifikan (Arjuni et al., 2025).

Tantangan utama yang dihadapi oleh para guru di SDN Pemurus Dalam 5 dalam mengadaptasi perubahan materi pembelajaran adalah kurangnya pemahaman mengenai konsep pelajar Pancasila serta penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan temuan (Noorhapizah et al., 2023), yang menunjukkan bahwa keterbatasan kompetensi SDM guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka menjadi hambatan yang signifikan. Untuk itu, transformasi paradigma pembelajaran memerlukan program pengembangan profesional yang terstruktur, guna membekali guru dengan keterampilan dalam merancang pembelajaran yang dapat mendorong kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah. Koordinasi antar jenjang pendidikan juga menjadi aspek penting untuk memastikan kesinambungan pembelajaran di SDN Pemurus Dalam 5. Diperlukan komunikasi yang intensif antara guru di kelas rendah dan kelas tinggi, yang mencerminkan pendekatan manajemen berbasis sekolah yang dibahas dalam jurnal tersebut. Forum koordinasi yang dibentuk di sekolah berfungsi sebagai wadah bagi para guru untuk mendiskusikan perkembangan kurikulum, berbagi praktik baik, serta menyelaraskan capaian pembelajaran di berbagai kelas.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN Pemurus dapat dipahami melalui berbagai temuan yang tercantum dalam dokumen terkait. Pergeseran dalam materi pembelajaran ini mengharuskan guru untuk memiliki kompetensi dalam mengadaptasi dan mengimplementasikan kurikulum baru secara efektif. Seperti yang dijelaskan oleh (Yufani et al.), penerapan awal Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya lancar karena masih banyak tenaga pengajar yang kebingungan dengan konsep baru ini, ditambah dengan keterbatasan fasilitas di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pergeseran materi memerlukan pemahaman dan kompetensi mendalam dari guru agar materi dapat diterapkan secara optimal.

Dalam menghadapi pergeseran materi pembelajaran serta implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pemurus Dalam 5, penting bagi guru dan pemangku kepentingan pendidikan untuk memahami bahwa "pendidik harus sepenuhnya menguasai konsep pengembangan kurikulum, dengan fokus pada pembangunan karakter sebagai tujuan utama pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai budaya" (Hartini et al., 2025). Koordinasi antarjenjang sangat diperlukan melalui pelatihan guru, dukungan dari orang tua dan masyarakat, peningkatan sarana dan prasarana, serta penguatan kolaborasi di antara pemangku kepentingan

pendidikan. Semua ini dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan karakter siswa di tengah perubahan materi pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Akibatnya, untuk mengubah materi pelajaran dalam Kurikulum Merdeka di SDN Pemurus, diperlukan pelatihan yang memadai dan koordinasi yang efektif antarjenjang. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dengan meningkatkan kemampuan guru dan memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara konsisten (Kurniawan, et,al 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pemurus Dalam 5 mengungkapkan kompleksitas transformasi pendidikan yang melibatkan berbagai dimensi perubahan sistemik. Proses ini tidak sekadar pergantian dokumen kurikulum, melainkan revolusi paradigma pendidikan yang membutuhkan adaptasi menyeluruh dari para pelaku Pendidikan. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi tantangan signifikan dalam mengimplementasikan kurikulum baru. Pergeseran materi antarjenjang, kebutuhan akan metode pengajaran yang lebih fleksibel, dan tuntutan pencapaian kompetensi yang berbeda menjadi titik kritis dalam proses adaptasi.

Keterbatasan pelatihan dan sumber daya menjadi kendala utama yang memaksa para pendidik untuk mengembangkan strategi inovatif secara mandiri. Strategi adaptasi yang dikembangkan guru mencakup pemanfaatan *platform* digital, kolaborasi antarjenjang, dan pengembangan profesional berkelanjutan. Pendekatan ini menunjukkan resiliensi dan kreativitas para pendidik dalam menghadapi perubahan sistemik dalam dunia pendidikan. Mereka tidak sekadar menerima perubahan, tetapi secara aktif membentuk ulang praktik pedagogis untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Implikasi terpenting dari penelitian ini adalah kebutuhan akan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas akademik perlu memberikan dukungan komprehensif melalui pelatihan berkualitas, pengembangan infrastruktur digital, dan pendekatan kolaboratif dalam mentransformasi sistem pendidikan.

Saran

Berikut beberapa saran yang dapat diajukan peneliti :

1. Pelatihan dan pengembangan guru
Sekolah perlu secara rutin mengadakan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap isi dan metode pengajaran dalam Kurikulum Merdeka.
2. Koordinasi antarjenjang yang lebih baik
Guru dari berbagai jenjang harus mengadakan pertemuan berkala guna menyamakan pemahaman materi ajar, sehingga proses pembelajaran tetap selaras dan tidak terjadi kesenjangan.
3. Pendampingan dan evaluasi berkala
Sekolah dan dinas pendidikan harus memberikan bimbingan serta melakukan evaluasi secara rutin guna memastikan kurikulum diterapkan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
4. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran

Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan metode pembelajaran dan meningkatkan koordinasi antarjenjang melalui platform digital atau forum diskusi daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel berjudul "Dampak Pergeseran Materi Pembelajaran terhadap Kompetensi Guru dan Koordinasi Antarjenjang dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN Pemurus Dalam 5" dapat kami selesaikan. Sholawat serta salam kami panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Atas terselesaikannya artikel ini kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada SDN PEMURUS DALAM 5 dan kepada Dosen pengampu mata kuliah Pengembangan Kurikulum disekolah dasar, yang terhormat:

1. Bapak Yuseri, S.Pd selaku kepala sekolah SDN PEMURUS DALAM 5.
2. Ibu Shofa Mawaddah, S.Pd sebagai narasumber dan selaku pendidik di SDN Pemurus Dalam 5.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afrilis Annur, R., Mustika, D., & Kata Kunci, A. (2024). Analisis Dampak Perubahan Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0). In *Indonesian Research Journal on Education Web Jurnal Indonesian Research Journal on Education* (Vol. 4).
- [2] Aristiati, F., & Arjuni, M. (2024). Kendala-Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. *IEMJ: Islamic Education Managemen Journal*, 3, 1–9.
- [3] Arjuni, M., Aristiati, F., Al-Ma'arif, I., Kanan, W., & Com, A. M. (2025). *IEMJ: Islamic Education Managemen Journal Kendala-Kendala Iplementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. 10 Nomor 1*.
- [4] Claudia, M. (2023). *20971-Article Text-68024-1-10-20231117*. 6, 1688–1692.
- [5] Dasar, P. (2025). *Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. 10(1), 65–78.
- [6] Dian, O. :, Yufani, E., Riwanto, M. A., Umayah, U., Nahdlatul, U., Al, U., & Cilacap, G. (2023). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2023*.
- [7] Hartini, Y., Wulandari, Y. N., & Aslamiah, A. (2025). *Curriculum and Cultural Value Transformation in Preparing Intelligent and Character-Building Students* (pp. 96–104). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-374-0_9
- [8] Hikmah, D. N., & Azmah, N. (2025a). *Analisis Perbandingan Modul Ajar Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dalam Kurikulum Merdeka*. 3, 88–94.
- [9] Hikmah, D. N., & Azmah, N. (2025b). *Analisis Perbandingan Modul Ajar Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dalam Kurikulum Merdeka. 3 Nomor 1*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- [10] Ilma Nabila, N., Aulia Utami, D., Nurhaliza Azzahra, S., Afriza, R., Rawaul Sidqi, A., Afifah, H., & Ayu Pratiwi, D. (2024). *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan*

- Nusantara Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN Seberang Mesjid 1 Banjarmasin Implementation of Merdeka Curriculum in the Movement School of SDN Seberang Mesjid 1 Banjarmasin. 1(3).* <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- [11] Ilmawan Dhiki. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. 4 Nomor 3*, 820–828.
- [12] Kurniawan, M. A., & Falah, S. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru Di Sma Ibnu Aqil Bogor. *Jurnal DIALOGIKA: Manajemen Dan Administrasi*, 5(1), 18-26.
- [13] Kurniawati, D., Aslamiah, A., Akbar, M. R., Pratiwi, D. A., Nurkhalida, N., Syawaluna, D. A., Putri, T. A., & Aulia‘Azizah, N. (2024). Langkah Menuju Merdeka: Pencapaian dan Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Sungai Miai 11. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1236–1246.
- [14] Noorhapizah, N., Pratiwi, D. A., & Putri, T. A. S. (2023). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Muatan Lokal dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 63. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6514>
- [15] Pawartani, T., & Suciptaningsih, O. A. (2024a). Pengembangan Kompetensi Guru untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2182–2191. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3478>
- [16] Pawartani, T., & Suciptaningsih, O. A. (2024b). Pengembangan Kompetensi Guru untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. In *Maret* (Vol. 7, Issue 3). <http://Jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- [17] Prihandoko, Y., Ayu Pratiwi, D., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2023). PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN PROGRAM SEKOLAH UNTUK MENUNJANG IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI LINGKUNGAN LAHAN BASAH. *Communnity Development Journal*, 4(4).
- [18] Rahmadhani Dwi Defany, H. F. G. P. C. M. P. F. S. (2023). *ANALISIS PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. 6 Nomor 4*.
- [19] Situmorang, L. K., Ayuningsih, P., & Hilaliyah, T. (2025). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 361–372. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2366>
- [20] Yufani, D. E., Riwanto, M. A., & Umayah, U. (2023, June). Pengaruh kurikulum merdeka terhadap kualitas belajar siswa sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 4, No. 1, pp. 68-72).
- [21] Zuyyinah. (2022). EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (Hari ke-327). *Gurusiana*, 6(1), 361–372.